



# Pelaksanaan Lesson Study Menggunakan Metode Pembelajaran *Think-Pair-Share*

I. N. Anisah<sup>1\*</sup>, K. S. Piscayanti<sup>2</sup>, I. G. Budasi<sup>3</sup>

<sup>12</sup> Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganesha

## ARTICLE INFO

*Article history:*  
Received January 21, 2021  
Revised February 03, 2021  
Accepted April 08, 2021  
Available online May 25, 2021

**Kata Kunci:**  
Lesson Study, Metode Pembelajaran, Think-Pair-Share

**Keywords:**  
Lesson Study, Teaching Method, Think-Pair-Share

## ABSTRAK

*Menguasai kemampuan membaca Bahasa Inggris bukanlah hal yang mudah. Mengajarkan kemampuan ini ke pada peserta didik mengharuskan guru untuk mencari dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris mereka. Fenomena ini juga ditemukan oleh penulis di kelas X IPA 4 SMA Negeri 3 Singaraja saat mengajarkan materi. Melalui pengamatan awal, penulis menemukan bahwa kemampuan peserta didik di kelas tersebut masih kurang dalam memahami isi cerita dari teks naratif yang sedang diajarkan. Kesulitan mereka dalam memahami isi cerita juga karena mereka mengalami kesulitan dalam menemukan informasi-informasi yang mereka perlukan untuk dapat memahami keseluruhan isi teks yang mereka baca. Dengan demikian, hal ini menjadi dasar bagi penulis untuk melaksanakan lesson study dengan menggunakan metode pembelajaran Think-Pair-Share yang dimodifikasi menjadi Think-Group-Share. Setelah melaksanakan lesson study, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami isi teks. Hal ini*

*ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan terkait dengan teks. Selain itu, mereka juga dapat membuat kesimpulan atau menceritakan ulang isi cerita dari teks yang mereka baca. Lebih lanjut, melalui kegiatan lesson study ini, guru juga menemukan fakta bahwa sangat penting bagi guru untuk menemukan dan menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, guru juga perlu menyadari akan perlu dan pentingnya melaksanakan kegiatan lesson study. Kegiatan lesson study ini dapat membantu guru pengajar untuk mengevaluasi model mengajar mereka. Sehingga nantinya dapat menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang lebih baik kedepannya.*

## ABSTRACT

*Mastering reading skill in English is not an easy task to do. Teaching this skill to the students also requires the teacher to be able to find and use a teaching method that can facilitate the student in improving their reading skill in English. The writer also found this phenomenon in class X IPA 4 SMA Negeri 3 Singaraja when teaching the materials. Through the observation, the writer also found that the students' skill in understanding the content of the narrative text they have read was still less than what they should have. This circumstance is because they still have some difficulties when they are asked to find certain information that they need in order to understand the content of the text. Hence, this becomes the reason for the writer to conduct a lesson study using Think-Pair-Share as the teaching method. After conducting the lesson study, the writer concluded that the teaching method used in the classroom can really facilitate the students in understanding the text. This is proved when they were able to answer some question based on the text given. Furthermore, they are also able to conclude and retell the story they have read. Through the lesson study, the writer also found that it is important for a teacher to find and use varieties teaching method during the teaching and learning process. Besides, teacher needs to realize that conducting lesson study is also important and necessary. It will help her/him to evaluate their way of teaching. So, later, she/he can create a better teaching process.*

## 1. Pendahuluan

Manusia dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan tidak akan pernah terlepas dari pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berpikir, dengan kata lain pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam menghadapi berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Syahniar and Dwi, 2018).

Teori pendidikan merupakan landasan dan pijakan awal dalam pengembangan praktik pendidikan, misalnya pengembangan kurikulum, manajemen sekolah dan proses belajar mengajar. Kurikulum dan pembelajaran memiliki keterkaitan dengan teori pendidikan atau dalam penyusunan suatu kurikulum dan rencana pembelajaran ini mengacu pada teori pendidikan (Sholichah, 2018). Tujuan pendidikan adalah menghantarkan anak untuk mencapai pemahaman yang dapat mereka ungkapkan melalui lisan, tulisan, atau kerangka berpikir yang positif sehingga anak memiliki kemampuan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh. Pemahaman adalah landasan untuk mendapatkan kemampuan memecahkan masalah.

Peserta didik yang memahami sesuatu maka ia dapat menjelaskan secara rinci dengan menggunakan bahasa sendiri. Kualitas pengajaran dapat diukur dengan jumlah siswa yang dapat memahami konsep yang diajarkan. Semakin banyak peserta didik yang memahami konsep maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik berhasil, agar dapat memahami konsep maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran (Irhami, Ayub and Maemunaty, 2021).

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Aspek yang harus diperhatikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan salah satunya melalui Proses Belajar Mengajar (PBM). Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa akan dapat dicapai melalui proses belajar yang efektif. Upaya untuk melaksanakan pembangunan disektor pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Junaedi, 2016). Belajar adalah proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Menurut Winkel (1997), belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya (Marisa, 2019).

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensinya. Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Pemerintah telah menetapkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU tersebut SPN terdapat beberapa potensi akademik yang akan dikembangkan, dimana potensi tersebut berkaitan dengan karakter. Hal tersebut dijabarkan dalam pasal 3 UU SPN bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Indriati, 2012).

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, terdapat empat kemampuan utama yang perlu dipelajari oleh siswa dalam upaya untuk menguasai penggunaan bahasa Inggris secara mandiri. Empat kemampuan tersebut adalah kemampuan membaca, kemampuan mendengarkan, kemampuan menulis, dan kemampuan berbicara. Dari keempat kemampuan tersebut, kemampuan membaca menjadi sangat penting untuk dapat dikuasai oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca akan selalu digunakan dalam setiap kegiatan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan membaca juga seringkali menjadi kegiatan pembuka yang menjadi sumber dari pembelajaran. Dari kegiatan membaca ini, peserta didik mengeksplorasi sumber belajar untuk mengumpulkan informasi dan kemudian mengembangkan informasi-informasi tersebut menjadi ide-ide yang akan membantu mereka dalam memahami materi yang mereka pelajari. Pernyataan tersebut searah dengan River (1968) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca adalah kegiatan paling penting dalam kegiatan pembelajaran. River (1968) melanjutkan bahwa hal tersebut dikarenakan membaca tidak hanya dapat digunakan oleh peserta didik untuk mengumpulkan informasi, tetapi juga untuk menggabungkan dan mengembangkan ide dan pengetahuan.

Walaupun demikian, menguasai kemampuan membaca dalam proses pembelajaran bahasa Inggris tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan untuk menentukan bahwa peserta didik menguasai kemampuan membaca adalah apabila mereka dapat benar-benar memahami isi dari teks yang telah dibaca. Pernyataan tersebut mengartikan bahwa peserta didik tidak hanya mampu untuk membaca setiap kata, frasa, kalimat, atau paragraf dalam bahasa Inggris. Namun mereka juga dapat memahami maksud dari kata, frasa, kalimat, atau paragraf tersebut selagi mereka membacanya.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas X MIPA 4 di SMA Negeri 3 Singaraja, penulis menemukan bahwa peserta didik di kelas tersebut masih memiliki kesulitan dalam memahami maksud dan isi dari teks bacaan dalam bahasa Inggris yang digunakan oleh guru sebagai bahan ajar pembelajaran. Selama pengamatan, peserta didik lebih banyak diminta untuk membaca teks yang diberikan dengan nyaring secara bergantian dan kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris. Metode pembelajaran tersebut nampaknya belum dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami isi dari teks yang dibaca. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran tersebut belum dapat menciptakan pembelajaran dimana peserta didik belajar secara kooperatif dan berkolaboratif. Dari hasil pengamatan tersebut, penulis

menganggap bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu cara dalam mengatasi permasalahan tersebut diatas. Salah satu metode pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah *Think-Pair-Share*. Namun, penulis setidaknya akan sedikit memodifikasi prosedur tersebut dalam penggunaannya menjadi *Think-Group-Share*. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik belum mampu untuk memahami teks bacaan yang diberikan jika diminta untuk memahami isi teks secara berpasangan. Oleh karena itu, penulis bermaksud melaksanakan lesson study di kelas X IPA 4 untuk membuktikan bahwa strategi *Think-Pair-Share* yang dimodifikasi menjadi *Think-Group-Share* dapat memfasilitasi kemampuan membaca bahasa Inggris peserta didik di kelas tersebut.

## 2. Metode

### Rancangan Penelitian

Kegiatan lesson study ini dirancang untuk dilaksanakan di SMA Negeri 3 Singaraja pada semester dua tahun pelajaran 2018/2019. Sekolah tersebut membuka 3 bidang studi pada setiap jenjang pendidikannya, yaitu MIPA (IPA), IPS, dan IBB (Bahasa), namun lesson study ini dilaksanakan di salah satu kelasnya, yaitu kelas X MIPA 4 yang terdiri dari 30 peserta didik dengan 12 siswa dan 18 siswi. Pelaksanaan lesson study berlangsung selama jam pelajaran ke 3 sampai 4, yaitu pukul 10.45 sampai dengan pukul 12.15 WITA.

Pemilihan subjek pelaksanaan lesson study ini didasarkan pada hasil pengamatan guru yang menemukan bahwa peserta didik pada kelas tersebut mengalami kesulitan dalam mempelajari materi bahasa Inggris yang diajarkan. Kesulitan tersebut berkaitan dengan kemampuan mereka dalam memahami isi cerita dari sebuah teks. Dimana peserta didik belum dapat menemukan informasi-informasi rinci atau tertentu secara efektif selama pembelajaran berlangsung. Dalam tahap perencanaan, ada beberapa kegiatan yang dilakukan penulis. Hal pertama yang dilakukan oleh penulis adalah menyusun jadwal penyelenggaraan lesson study mulai dari tahap perencanaan sampai tahap refleksi. Penyusunan jadwal tersebut dilakukan dengan menghubungi dosen pembimbing, guru pamong, dan rekan mahasiswa PPL PPG yang nantinya akan menjadi observer untuk mendiskusikan kemungkinan waktu pelaksanaan lesson study. Kemudian, penulis menemui dosen pembimbing dan guru pamong untuk berkonsultasi mengenai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKS, bahan ajar, media, dan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam pelaksanaan lesson study. Yang terakhir dilakukan penulis pada tahap perencanaan ini adalah memperbaiki RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKS, bahan ajar, media, dan instrumen penilaian yang telah dikonsultasikan dan dievaluasi oleh dosen pembimbing dan guru pamong. Selama tahap pelaksanaan, guru model akan mengajar materi yang telah ditentukan sesuai dengan RPP yang telah disusun dan menggunakan LKS, bahan ajar, media, dan instrumen penilaian yang telah ditentukan selama tahap perencanaan. Sedangkan tim observer yang terdiri dari dosen pembimbing, guru pamong, dan rekan mahasiswa PPL PPG berdiri atau berada di tempat-tempat di dalam ruangan kelas yang dapat digunakan untuk mengamati keadaan kelas dan peserta didik selama proses pembelajaran (Lesson study). Namun demikian, terdapat beberapa poin yang perlu diperhatikan selama tahap pelaksanaan, yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran guru model menampilkan beberapa gambar untuk mengarahkan peserta didik dengan materi yang akan diajarkan, guru dan peserta didik berdiskusi mengenai materi yang dipelajari, guru menayangkan video dan kemudian berdiskusi dengan peserta didik dengan menghubungkan isi video dengan materi yang dipelajari, guru model membagi peserta didik ke dalam 8 kelompok yang terdiri dari 3-4 orang, guru model membagikan 1 paragraf yang berbeda dan lembar pertanyaan kepada masing – masing kelompok dan meminta mereka untuk mendiskusikannya untuk memahami isi teks dan menjawab pertanyaan yang disediakan dimana paragraf-paragraf dari setiap 4 kelompok membentuk satu teks bacaan. Selain itu, selama kegiatan diskusi, tim observer diperkenankan untuk mengamati peserta didik lebih dekat. Namun, mereka tidak diijinkan untuk berkomunikasi atau bahkan mengganggu kegiatan diskusi. Lebih lanjut, tim observer mengisi lembar observasi yang telah diberikan dan juga menuliskan beberapa catatan berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

**Tabel 1.** Tahap Kegiatan

Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan	Tempat
Senin, 18 Februari 2019	08.00 – 09.00	<i>Plan</i> (Perencanaan) : guru model, guru pamong, rekan mahasiswa PPL PPG: membentuk tim observasi, menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai subjek dari	Aula SMA Negeri 3 Singaraja

			pelaksanaan lesson study, menganalisis permasalahan yang muncul selama pembelajaran di dalam kelas, menentukan metode pembelajaran yang dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang muncul, mendiskusikan RPP yang telah disusun oleh guru model dan yang akan digunakan dalam pelaksanaan lesson study, dan menentukan waktu pelaksanaan lesson study.	
Senin, 18 Februari 2019	09.15 – 10.15		<i>Plan</i> (Perencanaan): guru model, dosen pembimbing: mendiskusikan permasalahan yang ditemukan oleh guru model di dalam kelas, mendiskusikan metode pembelajaran yang akan digunakan, mendiskusikan RPP yang telah disusun oleh guru model, dan menentukan waktu pelaksanaan lesson study.	Kampus FBS Undiksha
Selasa, 5 Maret 2019	09.45 – 10.45		<i>Plan</i> (Perencanaan): guru model, dosen pembimbing: konsultasi terakhir sebelum pelaksanaan lesson study.	Aula SMA Negeri 3 Singaraja
Selasa, 5 Maret 2019	10.45 – 12.15		<i>Do</i> (Pelaksanaan): guru model, tim observasi: melaksanakan lesson study sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dan mengobservasi pelaksanaan lesson study	Ruang kelas X MIPA 4
Selasa, 5 Maret 2019	12.30 – 13.15		<i>See</i> (Refleksi): guru model, guru pamong, rekan mahasiswa PPL PPG: menganalisis data observasi yang didapat oleh tim observer selama pelaksanaan lesson study, dan menyampaikan saran untuk pelaksanaan pembelajaran kedepannya.	Aula SMA Negeri 3 Singaraja
Kamis, 11 April 2019	11.30-12.00		<i>See</i> (Refleksi): guru model, dosen pembimbing: menganalisis data observasi yang didapat oleh tim observer selama pelaksanaan lesson study dan menyampaikan saran untuk pelaksanaan pembelajaran kedepannya.	Kampus FBS Undiksha

### Tahap *Plan* (Perencanaan)

Tahapan *plan* (perencanaan) dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan dengan guru pamong dan rekan mahasiswa PPL PPG, pertemuan kedua dilakukan dengan dosen pembimbing, dan pertemuan terakhir dilakukan dengan dosen pembimbing, guru pamong, dan rekan mahasiswa PPL PPG. Hal-hal yang dilakukan selama tahapan ini adalah menganalisis ulang permasalahan yang muncul di kelas, menentukan metode pembelajaran yang sesuai, menyusun RPP (termasuk menentukan materi yang akan diajarkan, indikator yang akan dicapai, dan tujuan pembelajaran), menyusun lembar kerja siswa, menentukan media pembelajaran, dan menyusun instrumen penilaian yang akan digunakan.

### **Tahap Do (Pelaksanaan)**

Lesson study ini dilaksanakan di kelas X MIPA 4 pada hari Selasa, 5 Maret 2019 pukul 10.45-12.15 WITA dengan materi *Narrative Text*. Kelas ini terdiri dari 30 orang peserta didik dengan 12 siswa dan 18 siswi. Ruangan yang digunakan dalam pembelajaran ini bukanlah ruangan kelas yang biasanya digunakan, melainkan laboratorium fisika. Hal ini dikarenakan kelas X MIPA 4 memang menempati ruangan tersebut untuk kegiatan pembelajaran sehari-harinya.

Ketika memasuki kelas, guru model dan tim observer langsung menuju tempat masing. Guru model ke depan kelas sedangkan tim observe menuju ke bagian belakang kelas. Setelah guru model memastikan bahwa tim observer telah mempati posisi masing-masing (tempat yang dapat digunakan untuk mengamati pembelajaran dengan mudah dan jelas), guru model mulai membuka kelas dan melaksanakan lesson study. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan metode pembelajaran dan RPP yang telah disusun. Namun, dalam pelaksanaannya, guru model mengalami tiga permasalahan kecil. Permasalahan-permasalahan ini akan dibahas dibagian pembahasan, begitu juga dengan cara bagaimana guru model mengatasinya.

### **Tahap See (Refleksi)**

Tahapan *see* (refleksi) untuk pelaksanaan lesson study dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Hal ini dikarenakan sulitnya menyesuaikan jadwal yang sesuai dengan jadwal dari dosen pembimbing dan guru pamong. Selama proses pelaksanaan refleksi, tim observer menyebutkan dan menjelaskan catatan-catatan yang mereka dapat selama pelaksanaan lesson study. Hasil dari catatan ini digunakan sebagai bahan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan, termasuk metode dan RPP yang digunakan. Selain itu, tim observer juga memberikan beberapa saran yang dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran kedepannya agar menjadi lebih baik.

Dalam pelaksanaan Lesson study, terdapat 3 hal tidak terduga yang terjadi. Yang pertama adalah tidak adanya kabel rol yang dapat dipinjam untuk menggunakan LCD diruangan kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru model bermaksud menggunakan media video. Sehingga penggunaan LCD sangatlah diperlukan. Namun sayangnya, tidak terdapat kabel rol yang tersisa sehingga peserta didik tidak dapat meminjamnya. Dengan menggunakan kabel dan saluran listrik yang tersedia di dalam ruangan, guru model dan peserta didik berusaha untuk menyambungkannya dengan LCD sehingga dapat menggunakannya. Meskipun tampilan layar LCD tidak selebar yang diharapkan, video tetap dapat dimainkan dan peserta didik tetap dapat menonton video dengan nyaman dan jelas.

Kemudian, terdapat 2 orang peserta didik yang melanggar peraturan kelas yang telah disepakati sebelumnya. Sebelum pelaksanaan lesson study dimulai, seperti biasanya, guru model mengingatkan peserta didik akan peraturan kelas yang telah disepakati sebelumnya. Peraturan tersebut adalah tidak diperbolehkannya peserta didik untuk menggunakan HP selama pembelajaran berlangsung. Namun demikian, masih terdapat 2 orang peserta didik yang kedapatan menggunakan HP selama pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan bersama, HP dari kedua orang peserta didik tersebut diambil oleh guru model. HP tersebut dikembalikan kepada peserta didik setelah pembelajaran selesai. Selain itu, terdapat beberapa orang peserta didik yang bertindak tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru model pada salah satu kegiatan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan lesson study hampir seluruhnya mengarahkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok. Dalam pembagian peserta didik dalam beberapa kelompok, guru model menggunakan permainan dan bernyanyi. Sayangnya, dalam proses pelaksanaannya terdapat 2 orang peserta didik yang tidak mengikuti instruksi yang telah diberikan oleh guru model. Hal ini mengakibatkan waktu yang terulur dalam penentuan kelompok. Guru model mengatasi permasalahan ini dengan langsung menentukan kelompok dari peserta didik tersebut setelah peserta didik yang lain telah membentuk kelompok yang sesuai.

Di samping permasalahan atau hal-hal tidak terduga yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran dalam lesson study ini, guru model dapat mencapai indikator yang telah ditentukan. Pernyataan ini dibuktikan dengan kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi mereka dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Mereka juga dapat menceritakan kembali cerita yang terdapat dalam teks dengan menyampaikan kesimpulan yang telah mereka buat dalam diskusi kelompok. Selain itu, keberhasilan dari pelaksanaan lesson study ini juga dibuktikan dari hasil kerja individu peserta didik dalam menyebutkan plot atau jalan cerita dari teks yang telah mereka baca dan diskusikan serta dapat menyebutkan informasi tertentu yang diminta oleh guru model. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik telah melebihi nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

#### 4. Simpulan

Dari pelaksanaan lesson study ini penulis beranggapan bahwa menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang kreatif, menyenangkan, dan interaktif yang benar-benar dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat memahami materi pembelajaran bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Dengan begitu, penulis menyadari bahwa pelaksanaan lesson study juga sangatlah penting. Dari pelaksanaan lesson study (tahap *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), dan *see* (refleksi)), terdapat empat kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis, yaitu; 1) guru sangatlah perlu untuk melaksanakan lesson study. Pelaksanaan lesson study ini akan membantu guru dalam merefleksi dan mengevaluasi pembelajaran yang dibuat, 2) selain refleksi diri atas pembelajaran yang dibuat, guru juga perlu pengamatan, saran, kritik, dan *feedback* dari guru atau pihak lain. Dengan *feedback* yang diterima ini, guru diharapkan akan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih baik kedepannya, 3) dengan menganalisis dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dirancang, guru dapat menjadi lebih sadar atas respon dan atau bagaimana peserta didik bersikap selama pembelajaran berlangsung. Hal ini akan membantu guru untuk menentukan strategi yang sesuai untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dan 4) guru juga dapat menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan di kelas.

Berdasarkan kesimpulan yang disebutkan diatas, terdapat tiga saran yang dapat dilakukan terkait pelaksanaan lesson study ini, yaitu; 1) guru memahami penting dan perlunya melaksanakan lesson study secara rutin, 2) guru menjadi pengamat yang lebih baik terhadap respon dan tingkah laku peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dan 3) guru lebih sering mencoba model dan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini diharapkan agar peserta didik dapat lebih termotivasi untuk mempelajari materi yang diajarkan.

#### Daftar Pustaka

- Indriati (2012) 'Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia Pembelajaran Science-Edutainment Berbantuan Media', 1(2), Pp. 192-197.
- Irhami, A., Ayub, D. And Maemunaty, T. (2021) 'Rational Thinking Of Citizens Learning In The Non- Formal Education Unit Sanggar Learning Activities ( Spnf-Skb ), Pekanbaru City Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar ( Spnf-Skb ) Kota Pekanbaru', 8, Pp. 1-11.
- Junaedi, A. (2016) 'Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik', *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), Pp. 834-842.
- Marisa, S. (2019) 'Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar', *Jurnal Taushiah*, 9(2), Pp. 20-27. Available At: <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Tsh/article/view/1786>.
- Sholichah, A. S. (2018) 'Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an', *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), P. 23. Doi: 10.30868/Ei.V7i01.209.
- Syahniar, S. And Dwi, B. N. (2018) 'Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa', *Jurnal Counseling Care*, 1(2), Pp. 17-24. Doi: 10.22202/Jcc.2017.V1i2.2524.